

## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN QUIZ-QUIZ TRADE DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI BERKOMUNIKASI PESERTA DIDIK SMP: PERSPEKTIF ERIK ERIKSON

Dailmatus Silviah<sup>1\*</sup> Anas Ahmadi<sup>2</sup>

Program Pendidikan Profesi Guru, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

\*Email: dailmatussilviah@gmail.com

### ARTICLE INFO

Received 18 Agustus 2024

Revised 19 Agustus 2024

Accepted 26 Agustus 2024

Published 2 September

#### Keywords:

self-confidence, communication, psychosocial, Quiz-Quiz Trade

#### Kata Kunci:

kepercayaan diri, komunikasi, psikososial, Quiz-Quiz Trade

To cite this article Silviah, D., & Ahmadi, A. (2024). Efektivitas Pembelajaran Quiz-Quiz Trade dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Berkomunikasi Peserta Didik SMP: Perspektif Erik Erikson. *Jurnal LikhitaPrajna*, 26(2), 130-139.

<https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v26i2.304>

4



This is an open-access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2024 Dailmatus Silviah, Anas Ahmadi. Published by Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wisnuwardhana.

**Abstract:** Self-confidence in communication is an important aspect that supports the success of social interactions and the psychosocial development of students. This study aims to evaluate the effectiveness of the Quiz-Quiz Trade learning model in enhancing the self-confidence in communication of junior high school students from Erik Erikson's psychosocial perspective. The research employs a quantitative experimental design with two cycles. Each cycle involves pre-tests and post-tests administered to both control and experimental classes. The control class uses a conventional learning model, while the experimental class implements the Quiz-Quiz Trade learning model. Data analysis results show a significant increase in the average self-confidence scores in communication of students after applying the Quiz-Quiz Trade learning model. In the control class, the average score increased from 29.15 (pre-test) to 30.2 (post-test), whereas in the experimental class, the increase was more significant, from 29.95 (pre-test) to 39.05 (post-test). From Erikson's perspective, the application of the Quiz-Quiz Trade learning model not only enhances students' self-confidence in communication but also significantly contributes to their psychosocial development. By receiving positive feedback, this model supports the process of forming a more solid identity and reduces role confusion.

**Abstrak:** Kepercayaan diri dalam berkomunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan interaksi sosial dan perkembangan psikososial peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Quiz-Quiz Trade dalam meningkatkan kepercayaan diri berkomunikasi peserta didik tingkat SMP dalam perspektif psikososial Erik Erikson. Metode penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuantitatif dengan dua siklus. Setiap siklus melibatkan pre-test dan post-test, yang diberikan pada kelas kontrol dan eksperimen. Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional, sedangkan kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran Quiz-Quiz Trade. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor rata-rata tingkat kepercayaan diri berkomunikasi peserta didik setelah penerapan model pembelajaran Quiz-Quiz Trade. Pada kelas kontrol, skor rata-rata meningkat dari 29,15 (pre-test) menjadi 30,2 (post-test), sedangkan pada kelas eksperimen terjadi peningkatan yang lebih signifikan, yaitu dari 29,95 (pre-test) menjadi 39,05 (post-test). Dalam perspektif Erikson, penerapan model pembelajaran Quiz-Quiz Trade tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam perkembangan psikososial remaja. Dengan mendapatkan umpan balik positif, model ini mendukung proses pembentukan identitas yang lebih solid dan mengurangi kebingungan peran.

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan proses penyampaian ide dan informasi dengan jelas dan efektif agar dapat dipahami dengan baik oleh orang lain (Nur, 2024). Menurut UNESCO, keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai peserta didik untuk sukses di abad ke-21. Melalui komunikasi, seseorang dapat mengemukakan gagasannya, berinteraksi dengan orang lain, dan membangun hubungan sosial (Gayatri, dkk., 2015). Dalam konteks pendidikan, keterampilan ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari (Fazriansyah, 2023). Hovland (1953) menegaskan bahwa efektivitas komunikasi sangat bergantung pada kemampuan individu dalam menyampaikan dan menerima pesan secara percaya diri. Namun, dalam praktiknya, masih sering ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan efektif. Salah satu faktor utama yang menghambat kemampuan mereka dalam berkomunikasi adalah rendahnya kepercayaan diri. Peserta didik yang merasa tidak percaya diri cenderung menghindari situasi komunikasi, merasa cemas ketika berbicara, dan kurang berpartisipasi dalam diskusi kelas (Suryaningrum, 2024). Fenomena ini menciptakan tantangan dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial mereka, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pencapaian akademik dan perkembangan pribadi mereka (Vandini, 2015).

Dalam usaha meningkatkan kepercayaan diri berkomunikasi peserta didik, model pembelajaran yang inovatif dapat menjadi solusi efektif. Sejalan dengan pendapat Ahmadi (2019: 102) bahwa guru perlu memberikan perhatian pada aspek psikologis peserta didik, terutama ketika mereka menghadapi kesulitan yang akan berdampak pada hasil belajarnya. Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2021); Pritama (2015); Sejati (2015); dan Putri (2021) telah menunjukkan bahwa situasi yang menantang dengan perasaan positif dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri berkomunikasi peserta didik adalah *Quiz-Quiz Trade*. Model pembelajaran ini melibatkan peserta didik dalam kegiatan berpasangan untuk saling bertukar pertanyaan dan jawaban secara aktif terkait materi pelajaran (Kagan dan Kagan, 2009). Model ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih berkomunikasi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung untuk membangun kepercayaan diri mereka (Adhy, dkk., 2022). Dengan demikian, model ini berpotensi membantu peserta didik dalam mengatasi rasa ketidakpercayaan diri dalam berkomunikasi.

Sejalan dengan pandangan Carl Hovland (1953) bahwa komunikasi dapat memengaruhi perilaku atau sikap seseorang. Dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menjadi sumber informasi yang kredibel dan menerima umpan balik positif dari teman sebayanya, *Quiz-Quiz Trade* dapat membantu peserta didik mengembangkan rasa percaya diri yang lebih kuat dalam kemampuan belajar mereka. Hovland (1953) juga membahas pentingnya isi dan cara penyampaian pesan dalam memengaruhi sikap atau perilaku peserta didik. Dalam konteks *Quiz-Quiz Trade*, pemberian pujian dan penjelasan dapat dianggap sebagai upaya persuasi yang bertujuan untuk mengubah sikap atau perilaku seseorang. Ketika peserta didik menerima pujian atas jawaban yang benar, mereka merasa dihargai dan diakui kemampuannya (Nurishlah, 2023: 63). Hal ini memberikan penguatan positif yang memperkuat keyakinan mereka pada diri sendiri. Pemberian penjelasan yang jelas dan sabar ketika peserta didik memberikan jawaban yang salah menunjukkan bahwa kesalahan adalah bagian alami dari proses belajar (Syah dan Deni, 2014). Hal ini menciptakan lingkungan yang aman bagi peserta didik untuk mencoba hal-hal baru tanpa takut gagal, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk bertanya dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Dalam perspektif Erikson (1963), tahap remaja (SMP) merupakan masa individu mencari identitas diri dan membangun hubungan sosial yang lebih kuat. Pada tahap ini, remaja tengah

mencari jati diri mereka, termasuk peran sosial dan identitas pribadi. Kemampuan berkomunikasi yang baik menjadi salah satu aspek penting dalam membangun identitas ini. Remaja yang merasa percaya diri dalam berkomunikasi cenderung lebih mudah berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan orang dewasa lainnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi berbagai peran sosial dan menemukan identitas yang sesuai dengan diri mereka.

Penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai kepercayaan diri dalam berkomunikasi telah dilakukan oleh Mollah (2019); Kartianti (2019); Kurniawan, dkk. (2021); Famahato (2023); Rahayu (2023); dan Simorangkir, dkk. (2014). Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh besar terhadap keterampilan berkomunikasi secara efektif. Dengan menggunakan pembelajaran yang efektif dan mendukung, kepercayaan diri berkomunikasi peserta didik dapat meningkat. Penelitian relevan mengenai pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi juga telah dilakukan oleh Priangga (2018); Fitri, dkk. (2019); Torohula (2014); Fardilla (2020); dan Habidi (2017). Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* dalam meningkatkan kepercayaan diri berkomunikasi peserta didik SMP dalam perspektif psikososial Erik Erikson. Dalam penelitian ini akan dikaji sejauh mana efektivitas pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* dalam meningkatkan kepercayaan diri berkomunikasi peserta didik SMP, serta bagaimana proses peningkatan tersebut dalam perspektif psikososial Erik Erikson. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif untuk membangun kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para pendidik, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat SMP.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen kuantitatif untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* dalam meningkatkan kepercayaan diri berkomunikasi peserta didik SMP dalam perspektif Erik Erikson. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012) bahwa penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Pendapat ini juga diperkuat oleh Arifin (2020); Effendi (2013); dan Syahrizal (2023) bahwa metode penelitian eksperimen dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh atau efektivitas dari perlakuan tertentu. Desain eksperimen yang digunakan adalah desain eksperimen dengan kelas kontrol dan eksperimen. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapat perlakuan, sedangkan kelas kontrol adalah kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan (Agusti, 2022). Penelitian ini melibatkan pengukuran variabel tingkat kepercayaan diri sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dalam bentuk skala likert dengan skor 1 sampai 5 yang dirancang untuk mengukur tingkat kepercayaan diri berkomunikasi peserta didik SMP. Pengisian angket ini meliputi angket *pra-test* dan *post-test*. Angket *pra-test* dan *post-test* pada kelas kontrol digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri komunikasi peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa penerapan model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade*. Angket *pre-test* pada kelas eksperimen digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri komunikasi sebelum penerapan model, sedangkan angket *post-test* digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri berkomunikasi peserta didik SMP setelah penerapan model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade*. Adapun subjek yang diteliti adalah

peserta didik kelas IX-F yang berjumlah 20 dengan rincian 13 peserta didik perempuan dan 7 peserta didik laki-laki. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri yang mengacu pada pendapat Carl Hovland (1953).

1. Saya merasa yakin saat menyampaikan pesan di depan audiens.
2. Saya dapat menyampaikan informasi dengan jelas dan tegas tanpa keraguan.
3. Saya dapat menjawab pertanyaan audiens dengan percaya diri dan akurat.
4. Saya menggunakan bahasa yang jelas dan tepat untuk menyampaikan pesan saya.
5. Saya dapat menghadapi penolakan atau kritik dengan tenang tanpa mengurangi kepercayaan diri saya.
6. Saya merasa percaya diri dengan pengetahuan saya tentang topik yang saya bicarakan.
7. Saya menjaga kontak mata yang baik dengan audiens.
8. Saya merasa nyaman dan percaya diri saat berbicara di depan audiens.
9. Saya berani mengungkapkan pendapat saya.
10. Saya tidak takut menghadapi kegagalan.

Data yang dikumpulkan dari hasil angket *pra-test* dan *post-test* akan dianalisis dengan teknik statistik kuantitatif.

$$\text{Rumus: } \bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = rata-rata

$\sum x$  = jumlah semua nilai

$n$  = jumlah data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian terhadap efektivitas pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* dalam membangun kepercayaan diri berkomunikasi peserta didik tingkat SMP dalam perspektif psikososial Erik Erikson dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama dilakukan di kelas kontrol, yaitu tanpa penerapan model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* dengan dilakukan pengisian angket sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil pengisian angket pada kelas kontrol diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Pre-Test di Kelas Kontrol**

Nama Peserta Didik	Skor Setiap Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
PD1	2	3	2	2	2	2	4	3	2	3	25
PD2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	31
PD3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	27
PD4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	35
PD5	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	22
PD6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
PD7	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	23
PD8	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	37
PD9	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
PD10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
PD11	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	22
PD12	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	37
PD13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
PD14	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	22
PD15	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
PD16	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	21
PD17	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	37
PD18	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	24
PD19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
PD20	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
Total											583
Rata-rata											29,15

**Tabel 2. Hasil *Post-Test* di Kelas Kontrol**

Nama Peserta Didik	Skor Setiap Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
PD1	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	28
PD2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	32
PD3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	27
PD4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	35
PD5	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	22
PD6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
PD7	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	23
PD8	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	37
PD9	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
PD10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
PD11	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	23
PD12	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
PD13	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	22
PD14	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	22
PD15	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
PD16	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
PD17	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	37
PD18	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	27
PD19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
PD20	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
Total											604
Rata-rata											30,2

Pada tabel 1, yang berisi hasil *pre-test* di kelas kontrol, diperoleh rata-rata skor tingkat kepercayaan diri berkomunikasi peserta didik sebesar 29,15. Skor ini mencerminkan bahwa tingkat kepercayaan diri awal peserta didik dalam berkomunikasi sebelum adanya intervensi atau perubahan dalam metode pembelajaran. Skor rata-rata ini memberikan gambaran dasar mengenai tingkat kepercayaan diri berkomunikasi peserta didik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan model konvensional.

Tabel 2 menunjukkan hasil *post-test* dengan rata-rata skor sebesar 30,2. Hasil ini menggambarkan tingkat kepercayaan diri peserta didik setelah intervensi atau mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan model konvensional. Peningkatan rata-rata skor ini menunjukkan bahwa ada perubahan positif dalam tingkat kepercayaan diri peserta didik setelah mengikuti program atau intervensi yang dilaksanakan.

Perbandingan antara rata-rata skor *pre-test* (29,15) dan *post-test* (30,2) menunjukkan adanya peningkatan sebesar 1,05 poin. Meskipun perubahan ini terlihat kecil, peningkatan ini secara statistik dapat menunjukkan adanya perbaikan dalam tingkat kepercayaan diri berkomunikasi peserta didik. Kenaikan skor ini menunjukkan bahwa intervensi atau program yang diterapkan berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi.

Berikut merupakan hasil *pre-test* sebelum diterapkannya model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* di kelas eksperimen, dan tabel 4 merupakan hasil *post-test* dengan penerapan model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* di kelas eksperimen.

**Tabel 3. Hasil *Pre-Test* di Kelas Ekperimen**

Nama Peserta Didik	Skor Setiap Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
PD1	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	28
PD2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	32
PD3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	27
PD4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	35
PD5	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	22
PD6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
PD7	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	23
PD8	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	37
PD9	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
PD10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
PD11	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	23
PD12	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
PD13	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	22
PD14	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	22
PD15	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38
PD16	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
PD17	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	34
PD18	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	27
PD19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
PD20	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
Total											599
Rata-rata											29,95

**Tabel 4. Hasil *Post-Test* di Kelas Ekperimen**

Nama Peserta Didik	Skor Setiap Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
PD1	4	4	4	4	3	3	5	4	3	3	37
PD2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
PD3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	37
PD4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	46
PD5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
PD6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
PD7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
PD8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
PD9	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
PD10	4	5	4	5	5	4	4	3	4	5	43
PD11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
PD12	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	38
PD13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
PD14	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	34
PD15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
PD16	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	42
PD17	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
PD18	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	34
PD19	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	33
PD20	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	34
Total											781
Rata-rata											39,05

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa hasil *pre-test* untuk kelas eksperimen, diperoleh rata-rata skor kepercayaan diri berkomunikasi peserta didik sebesar 29,95. Skor ini memberikan gambaran mengenai tingkat kepercayaan diri awal peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* di kelas eksperimen. Skor rata-rata ini berfungsi sebagai acuan untuk mengukur perubahan yang akan terjadi setelah penerapan

intervensi. Tabel 4 menunjukkan hasil *post-test* setelah penerapan model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* dengan rata-rata skor sebesar 39,05. Peningkatan yang signifikan dalam skor rata-rata ini menunjukkan adanya perbaikan yang substansial dalam tingkat kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi setelah mengikuti intervensi.

**Tabel 5. Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas Kontrol dan Ekperimen**

Kelas	Rata-Rata <i>Pre-test</i>	Rata-Rata <i>Post-test</i>	Perbedaan <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>
Kontrol	29,15	30,5	1,05
Ekperimen	29,95	39,05	9,1

Perbandingan antara rata-rata skor *pre-test* (29,15) dan *post-test* (39,05) menunjukkan peningkatan sebesar 9,90 poin. Kenaikan yang signifikan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* telah memberikan dampak positif yang besar terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi. Peningkatan skor ini tidak hanya mencerminkan adanya perubahan dalam *self-perception* peserta didik, tetapi juga menunjukkan efektivitas model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Peningkatan skor rata-rata kepercayaan diri peserta didik dari 29,15 pada *pre-test* menjadi 39,05 pada *post-test* dapat dipahami dalam kerangka teori Hovland sebagai hasil dari perubahan sikap yang terjadi sebagai akibat dari penerapan model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade*. Kenaikan skor tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mengalami perubahan positif dalam kepercayaan diri mereka sebagai akibat dari pengalaman belajar yang dirancang untuk memfasilitasi komunikasi aktif dan umpan balik konstruktif. Model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* dapat dilihat sebagai sebuah pesan persuasif yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri. Dengan demikian, teori Hovland membantu menjelaskan bahwa peserta didik dapat menunjukkan peningkatan yang substansial dalam kepercayaan diri mereka karena mengalami lingkungan yang mendukung dan memperkuat pesan positif tentang kemampuan komunikasi mereka.

Merujuk pada teori komunikasi persuasi Carl Hovland, kita dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* tidak hanya meningkatkan skor kepercayaan diri peserta didik, tetapi juga berfungsi sebagai alat persuasif yang efektif dalam mengubah sikap dan perilaku mereka dalam berkomunikasi. Penerapan model ini menyediakan pengalaman belajar yang mendukung, memotivasi, dan memperkuat *self-efficacy* peserta didik, yang pada gilirannya berdampak positif pada kepercayaan diri mereka.

Peningkatan kepercayaan diri dari 29,95 pada *pre-test* menjadi 39,05 pada *post-test* di kelas eksperimen menunjukkan bahwa model ini berkontribusi pada pembentukan identitas peserta didik. Dengan merasa lebih kompeten dalam berkomunikasi, peserta didik membangun rasa percaya diri yang lebih kuat. Ini sejalan dengan kebutuhan untuk menguatkan identitas diri dan mengurangi kebingungan peran yang sering dialami selama masa remaja. Interaksi positif dan umpan balik dari model *Quiz-Quiz Trade* membantu peserta didik merasa lebih yakin dengan diri mereka. Dalam fase *identity vs. role confusion*, dukungan sosial dan validasi dari lingkungan sekitar sangat penting. Model ini memberikan lingkungan yang mendukung, yang membantu peserta didik mengatasi kebingungan peran dan memperkuat identitas mereka melalui pengakuan dan keberhasilan dalam komunikasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan eksperimen, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* secara signifikan berhasil meningkatkan tingkat kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi. Pada kelas kontrol, hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata skor kepercayaan diri peserta didik sebesar 29,15, yang meningkat menjadi 30,2 pada *post-test* setelah penerapan model konvensional. Meskipun terdapat peningkatan sebesar 1,05 poin, perubahan ini relatif kecil dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen,

dengan menerapkan model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade*, hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata skor 29,95, yang meningkat secara signifikan menjadi 39,05 pada *post-test*. Peningkatan sebesar 9,1 poin ini mencerminkan perubahan yang lebih substansial dalam kepercayaan diri peserta didik.

Dalam perspektif Erikson, penerapan model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam perkembangan psikososial remaja, khususnya dalam mengatasi krisis identitas dan membangun rasa kesetiaan terhadap diri sendiri dan kelompok sosial. Dengan memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi diri dan mendapatkan umpan balik positif, model ini mendukung proses pembentukan identitas yang lebih solid, mengurangi kebingungan peran, dan memperkuat rasa kompetensi peserta didik. Model ini sejalan dengan teori psikososial Erik Erikson, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan identitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhy, A.W., dkk. (2022). Manajemen Kelas melalui Model Pembelajaran Kooperatif Quiz-Quiz Trade guna Menciptakan Suasana Pembelajaran Bahasa Arab Efektif. *Jurnal Idarawah Tarbiyah*, 3(2), 109-117. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i2.7720>
- Agusti, N.M. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5501-7663. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053>
- Ahmadi, A. (2019). Theacers as Psychologist: Experience in Beginner Level of Creative Writing Classes Using Behavior Modification. *Intenbational Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(2), 101-115. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.12.7>
- Arifin, Z. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah Way Kanan*, 1(1), 1-5. <https://www.alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/16/13>
- Effendi, M.S. (2013). Desain Experimental dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 6(1), 87-102. <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/363>
- Erikson, E. (1963). *Chilhood and Society*. New York: W.W Norton and Company.
- Fardilla, Y., dkk. (2020). Penerapan Model Modified Find Someone Who dan Quiz-Quiz Trade untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(1), 52—56. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Fazriansyah, M.F. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Matematika Realists*, 4(2), 275-283. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v4i2.4037>
- Fitri, R.A., dkk. (2019). Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran Kooperatif Quiz-Quiz Trade dan Peer Assessment di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(9), 1139—1144. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Gayatri, S.A., dkk. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe ETH melalui Pembelajaran Daring terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 11(2), 26-35. <https://doi.org/10.23887/jjpm.v11i2.26226>
- Habidi. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Quiz-Quiz Trade dan Inside-Outside Circle untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS*. Thesis. Universitas Negeri Malang. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/63070>
- Hovland, C. I., dkk. (1953). *Communication and Persuasion*. Yale University Press.

- Isnah, E.S. (2020). Planning and Policy on Children's Literature in Indonesia. *Jurnal ISLLAC*, 4(2), 162-168. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jisllac>
- Istikhomah, dkk. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Teknik Quiz-Quiz Trade dalam Meningkatkan Kemampuan Passive Voice dan Motivasi Belajar Siswa Kelas 11 SMA Negeri 3 Tegal Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1(3), 648-656. <https://semnas.upstegal.ac.id/index.php/semnasppg/article/view/598/315>
- Kagan, S. dan Kagan, M. (2009). *Cooperative Learning*. San Clamente: Kagan Publishing.
- Kartianti, S. (2019). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Jurnal Hibualamo*, 3(2), 71-75. <http://journal.unhena.ac.id/index.php/sosialkependidikan/article/view/54/56>
- Kurniawan, M.R. (2021). Hubungan antara Konsep Diri, Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal dalam Proses Pembelajaran pada Mahasiswa. *Jurnal Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 485-493. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.683>
- Lombu, D. dan Famahato, L. (2023). Membangun Rasa Percaya Diri Individu dalam Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Educativo*, 2(1), 241-251. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.144>
- Mollah, K.M. (2019). Kepercayaan Diri dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(1) 1-20. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.1.1-20>
- Nur, S. (2024). *Strategi Pembelajaran 5.0*. Sumatera Barat: Mafy Media Literasi Indonesia.
- Nurishlah, L., dkk. (2023). Strategi Pengembangan Motivasi Instrinsik di Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Murabbi*, 2(2), 60-71. <https://doi.org/10.69630/jm.v2i2.20>
- Pritama, D. (2015). Studi tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih, *Jurnal Basic Education*, 4(12), 1-10. <https://journal.student.uny.ac.id/pgsd/article/view/1136/1008>
- Sari, W., dkk. (2021). Metode Diskusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8904-8909 <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2398>
- Satria, A.P. (2018). *Peningkatan keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran cooperative tipe standup-handup-pairup dan quiz-quiz trade pada muatan IPS kelas V SDN Ngadisuko 1 Trenggalek*. Thesis. Universitas Negeri Malang. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/63332>
- Sejati, E.O.W. (2015). Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam Pendekatan Penemuan Terbimbing. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta*, 883-890.
- Simorangkir, N.R., dkk. (2014). Kontribusi Komunikasi Persuasif Guru terhadap Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar. *Jurnal Analitika*, 6(2), 68-76. [10.31289/analitika.v6i2.828](https://doi.org/10.31289/analitika.v6i2.828)
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaningrum, S. (2024). Analisis Faktor-faktor Pengaruh Keterampilan Berkomunikasi dan Aspek Pendukungnya pada Siswa Kelas Tinggi di SDN 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru: Studi Kasus di Pulau-pulau Kecil Perbatasan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 4(1), 202-214.
- Syah, M. E dan Deni, S. P. (2024). *Psikologi Belajar*. Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera.
- Syahrizal, H. dan M. S. J. (2023). Jenis-jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Qosim*, 1(1), 13-23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>

- Torohula, J. (2014). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Kolaborasi Model Make A Match dan Quiz-Quiz Trade untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS (Studi pada Siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Kolaka*. Thesis. Universitas Negeri Malang.
- Vandini, I. (2015). Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*, 5(3), 210-219. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>